

## Daya Tarik Kebudayaan Batak terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir

Irik Maida Simbolon<sup>1</sup>, Merry Moy Mita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pariwisata, Universitas Imleda Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : [merrymoymita@gmail.com](mailto:merrymoymita@gmail.com)

**Abstract :** *This research aims to analyze the influence of the attractiveness of Batak culture on the level of tourist visits in Samosir Regency. This research data is in the form of primary and secondary data. The sampling process in this research used purposive sampling with a sample size of 80. Data analysis techniques used descriptive analysis and multiple linear regression tests. It can be concluded that the attractiveness of Batak culture influences the level of tourist visits in Samosir Regency. This can be seen from the value of the Simultaneous Test (T Test) which is used to determine the percentage influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y). The results obtained show that the Fcount value is 6.681. Meanwhile, Ftable is 2.495, so Fcount is greater than Ftable ( $6.681 > 2.495$ ) or a significant level of 0.000 or  $\text{sig } F < 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ). This means that together the Attraction variable influences the level of visits (Y) of cultural tourism in Samosir Regency. So in this case, cultural tourism destinations have the potential to be developed into tourist attractions so that they can increase the level of local and foreign tourist visits.*

**Keywords:** *Attraction, Visit, level, Destination, Tourism*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik kebudayaan Batak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir. Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebesar 80. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi linear berganda. Dapat disimpulkan bahwa daya tarik kebudayaan Batak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir. Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji Simultan (Uji T) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil diperoleh bahwa nilai Fhitung sebesar 6,681. Sedangkan Ftabel sebesar 2,495 dengan demikian maka Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $6,681 > 2,495$ ) atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau  $\text{sig } F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel Daya Tarik berpengaruh terhadap tingkat kunjungan (Y) wisata budaya pada Kabupaten Samosir. Maka dalam hal ini, destinasi wisata kebudayaan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya Tarik wisata sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisata lokal maupun mancanegara.

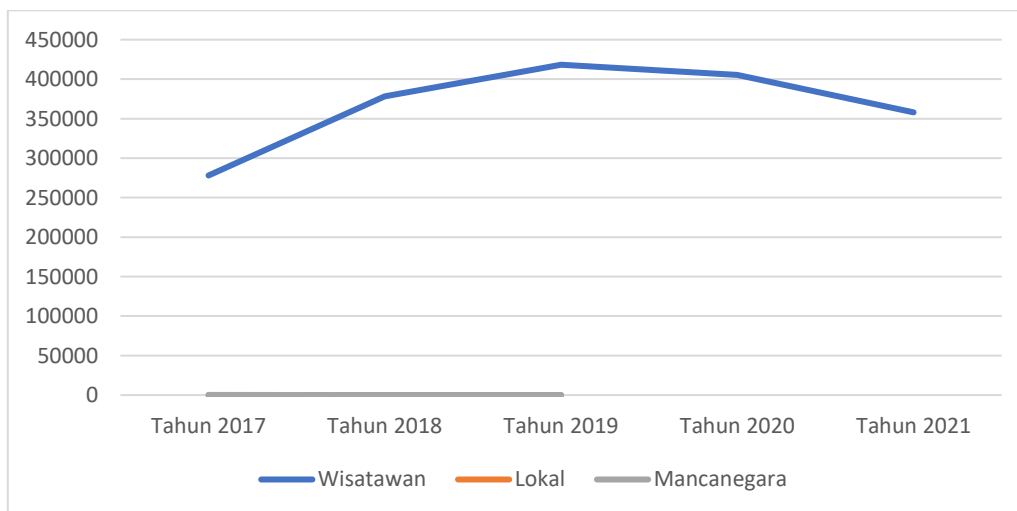
**Kata kunci:** Daya Tarik, Tingkat, kunjungan, Destinasi, Pariwisata

### 1. LATAR BELAKANG

Industri pariwisata merupakan salah satu tongkat dalam estafet dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia, itu terlihat dari besar devisa yang disumbangkan Industri Pariwisata sebesar 4,3 % dari PDB (*Produk Domestic Bruto*) Negara Indonesia (Kemenperakef, 2022). Dan pariwisata salah satu sektor yang saat ini mengalami perkembangan dan menjadi salah satu pusat perhatian pemerintah secara khusus Sumatera Utara. Sumatera Utara saat ini saat ini merupakan destinasi wisata masuk dalam 10 destinasi baru yang ditetapkan menjadi sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian (Kemenperakef, 2023). Sejalan dengan sasaran untuk meningkatkan perekonomian melalui pariwisata, pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur (jalan tol, jembatan) untuk menciptakan aksesibilitas yang mudah ke tempat wisata yang ada di Sumatera Utara secara khusus yang berada di kawasan Danau Toba.

Kawasan Danau Toba mencakup beberapa daerah yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya akan pusat perhatian para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca Negara. Secara khusus daerah yang memiliki potensi dalam menciptakan wisatawan adalah Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir merupakan desa wisata yang memiliki ragam kebudayaan, dan kearifan lokal yang masih terjaga yang memiliki potensi dalam mendatangkan para wisatawan dalam meningkatkan kesejahteraan Kabupaten Samosir. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa, besaran pendapatan asli daerah Kabupaten Samosir dari sektor pariwisata adalah Rp 3,41 miliar yang terdiri atas pajak hotel sebesar Rp 1,26 miliar atau sekitar 36,80 %, pajak restoran Rp 1,08 miliar atau sekitar 31,64%, redistribusi objek wisata Rp 1,00 miliar atau sekitar 29,35%, dan pajak hiburan sebesar Rp 0,07 miliar atau 2,20 % (Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, 2023).

Kabupaten Samosir memang menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup diminati oleh para wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Samosir pada tahun 2017 s/d 2021, pada Gambar 1 dibawah ini



**Gambar 1. Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Samosir 2017-2021**

**Sumber: Dinas Pariwisata Samosir, 2023**

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, banyaknya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi tidak terlalu signifikan. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir akan semakin meningkat, karena pada saat ini, visi pemerintah Kabupaten Samosir sedang menggalakkan pengembangan tempat wisata dan juga kegiatan atraksi wisata dan juga wisata budaya Indonesia (Dinas Pariwisata Samosir, 2022).

Kebudayaan Kabuoaten Samosir masih kental dengan adat Batak dan kepercayaan masih sangat melekat pada masyarakat di daerah tersebut.

Hal ini tentu menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir. Daya tarik wisata merupakan sebagai segala sumber daya alam, budaya dan buatan manusia yang seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Pujaasawa & Ariana, 2015). Ditambah juga dengan adanya beberapa obyek wisata budaya yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan seperti Desa Siallagan dimana desa tersebut merupakan desa kuno yang menjadi salah satu contoh permukiman masyarakat suku Batak. Terdapat rumah- rumah adat batak (*ruma bolon*) yang berjejer dengan rapi dan memiliki halaman yang luas.

Pariwisata dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait. Karena menurut pengertiannya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Nurdin, 2019). Didalamnya terdapat kalimat ‘pengembangan pribadi’ serta ‘mempelajari keunikan daya tarik wisata’. Hal yang dimaksud dengan daya tarik wisata dapat berupa keindahan alam, kuliner, maupun kebudayaan di suatu daerah yang dikunjungi. Itulah mengapa dikatakan pariwisata dan kebudayaan saling terkait.

Akan tetapi, saat ini hal- hal yang berhubungan dengan wisata kebudayaan kurang diminati wisatawan. Sebagian besar lebih memilih untuk mengunjungi lokasi wisata alam yang memiliki spot indah yang dapat dijadikan tempat untuk mengambil foto. Sehingga yang sering terjadi adalah tempat wisata budaya seperti museum pun menjadi sepi. Jika hal ini berlanjut yang dapat terjadi dikemudian hari adalah orang- orang semakin acuh terhadap kebudayaan bangsa sendiri lalu selanjutnya lupa dan akhirnya tidak menutup kemungkinan tidak tahu budayanya sendiri. Hal tersebut sudah mulai terlihat ketika sekarang ini banyak generasi muda yang sudah tidak paham mengenai adat istiadat bahkan kesenian yang berasal dari daerahnya sendiri. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata budaya adalah kerajinan yang menarik perhatian, sejarah daerah/tempat yang unik, makna lokal/tradisional, dan seni dan pakaian tradisional yang menarik buat wisatawan (Shaw & William, 1997).

Kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan akal budi manusia yang mencakup banyak hal seperti adat istiadat, bahasa, kuliner maupun kesenian dan hasil kerajinan tangan. Banyaknya cakupan kebudayaan tentunya akan memunculkan ruang- ruang seperti ruang workshop, studio tari, perpustakaan serta fasilitas pendukung lainnya. Melalui kegiatan wisata,

suatu daerah dapat mengenalkan kebudayaannya sehingga masyarakat mendapat pengetahuan baru tentang kebudayaan suatu daerah dan turut membantu menjaga dan melestarikan budayanya. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.

Menurut (Wahyuni, 2018), pengembangan wisata merupakan suatu proses yang menekankan metode untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang & Ida, 2017), bahwa budaya dapat menjadi daya tarik wisata unggulan, karena budaya merupakan sesuatu yang unik yang dapat menarik perhatian orang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat seberapa besar kebudayaan adat batak dalam meningkatkan daya tarik wisatawan kepada Kabupaten Samosir dengan judul “Daya Tarik Kebudayaan Batak terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Daya Tarik Wisata**

Secara umum, daya tarik diartikan sebagai nilai yang mampu memikat seseorang. Pada industri pariwisata, daya tarik menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh objek wisata. Menurut undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pengertian daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut (Nurlestari, 2016), daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai daya tarik keunikan dan kemudahan untuk mencapai local tujuan wisatawan untuk berwisata ke daerah tertentu. Menurut (Hasan, 2015), daya tarik merupakan segala sesuatu yang di dapat pada daerah yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke salah satu daerah wisata.

Menurut Marpaung (2019), daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang beranekaragam kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Menurut (Yolanda, 2017), daya tarik wisata adalah suatu bentuk dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan dengan minat wisatawan atau pengunjung tertarik untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Menurut

(Maryasari, 2017), daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat membuat pengunjung tertarik untuk datang melintasi tata cara hidup masyarakat disana.

### **Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke luar negeri atau ke daerah lain dengan tujuan utama untuk berlibur, bersantai, atau melakukan kegiatan rekreasi (George, 2017). Pengunjung (*Visitor*) dapat di artikan juga sebagai wisatawan yang biasanya pengunjung ini terdiri dari perorangan atau banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, dengan kata lain pengunjung bukan hanya wisatawan melainkan orang-orang yang berkunjung ke suatu wilayah dengan maksud kunjungannya yang bermacam-macam tergantung dari motivasi pengunjung tersebut (Yoeti, 2008).

### **Pariwisata Budaya**

Pariwisata budaya pada dasarnya adalah suatu bentuk pembangunan ekonomi berdasarkan sumber daya budaya. Menurut Marsono (2018), pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya ada keindahan hasil budaya. Ini juga merupakan bentuk pengembangan yang terlepas dari peran wisatawan dalam realitas ekonomi dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masa lalu. Sebagai pengalaman yang mengklarifikasi dan bermanfaat, pariwisata dapat menjadi alat pengayaan budaya, intelektual, emosional, dan spiritual yang permanen. Arus dan pertukaran antara orang-orang membedakan pariwisata dari bentukbentuk perdagangan mekanistik lainnya dan pembangunan ekonomi di seluruh dunia (Tosun, et al, 2015). Pariwisata budaya bukan berarti hanya sebatas mengunjungi, berpartisipasi, atau menikmati waktu ke museum dan galeri, acara dan festival seni, atraksi dan situs warisan, dan pengalaman budaya lainnya.

Esensi pariwisata budaya lebih dari itu adalah mengenai cara untuk generasi muda di era globalisasi menghadapi sejarah dan warisan tempat destinasi, cerita-ceritanya, orang-orangnya, lanskap dan pemandangan kota terhadap perubahan budaya yang telah terkontaminasi oleh zaman. Pengertian lain yaitu tentang cara menemukan apa yang membuat suatu tujuan berbeda, otentik, dan mudah diingat. Pariwisata budaya menjadi salah satu bentuk penting dalam pariwisata baik untuk wisatawan lokal maupun turis atau orang yang tertarik dengan hal tersebut, karena kebradaanya mewakili dan mencakup banyak wilayah geografis.

### **Daya Tarik Kebudayaan dengan Tingkat Kunjungan Wisatawan**

Menurut (Pujaasawa & Ariana, 2015), bahwa potensi daya tarik wisata diartikan sebagai segala sumber daya alam, budaya dan buatan manusia yang seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Daya tarik ialah faktor terutama dalam mengembangkan pembangunan pariwisata yang Keberadaanya hendak menekan para turis guna mengunjunginya, tidak hanya daya tarik pula mengsucceskan kegiatan pemerintah untuk melestraikan adat serta budaya bangsa selaku peninggalan yang di berikan kepada turis.

Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang berwujud dan tidak berwujud. Daya tarik yang berwujud seperti cagar budaya, perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat yang khas, serta museum. Sedangkan daya tarik yang tidak berwujud seperti kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu tempat, serta kesenian seperti angklung, reog dan sebagainya.

Wisatawan akan terlihat secara fisik, mental, dan emosional terhadap yang dikunjungi tersebut. Obyek dan daya tarik wisata budaya meliputi budaya peninggalan sejarah, dan budaya kehidupan masyarakat. Atraksi budaya dikemas dalam bentuk wisata budaya peninggalan sejarah, wisata pedesaan, wisata budaya eksotik, dan sebagainya. Wisatawan akan berinteraksi langsung dalam kehidupan budaya masyarakat. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Samosir, Prov. Sumatera Utara. Dalam menentukan populasi penelitian, seorang penulis harus sangat berhati-hati untuk menghindari penulis dari kesalahan penentuan populasi yang juga berdampak terhadap kesalahan dalam menentukan sampel penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wisatawan lokal dan Manca negara yang berkunjung ke Samosir. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Menurut (Hair, et al, 2017), menyatakan bila sampel tidak diketahui maka, model menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan *goodness of fit* yang baik. Untuk itu disarankan ukuran sampel adalah 5-10 kali jumlah variabel manifest dari seluruh variabel laten, selanjutnya ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini.

$$n = 10 \times (\text{jumlah variabel laten} + \text{jumlah variabel indikator})$$

$$n = 10 \times (2 + 6) = 80$$

**n= 80 (Sampel)**

Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling*. artinya adalah kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk penentuan sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Wisatawan yang tertarik dengan adat budaya Batak
2. Wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata budaya Kabupaten Samosir.
3. Sudah berkunjung satu tahun terakhir 2022.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh daya tarik wisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang daya tarik terhadap tingkat kunjungan dengan menggunakan *skala likert* (Ghozali, 2015). Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 23*, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji regresi linear berganda, sementara untuk uji hipotesis dengan menggunakan Koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji t (Uji statistik koefisien regresi) dan Uji F (uji statistik secara serempak).

### **Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah Daya Tarik Kebudayaan (X1), dan variabel dependennya adalah Tingkat Kunjungan (Y)

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Daya Tarik Kebudayaan (X1)	Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi (Basiya & Rozak, 2012)	1. Kerajinan (X.1.1) 2. Sejarah daerah/tempat (X.1.2) 3. Makna lokal/tradisional (X1.3) 4. Seni (X.1.4.) 5. Pakaian Tradisional (X.1.5)	Likert
2.	Tingkat Kunjungan (Y)	Seseorang yang sedang berkunjung terhadap suatu objek wisata, dalam dunia pemasaran kunjungan wisata juga berarti sama dengan keputusan pembelian, yaitu mengeluarkan uang untuk mendapatkan kepuasan (Kabu, 2019)	1. Frekuensi kunjung wisata (Y1.1)	Likert

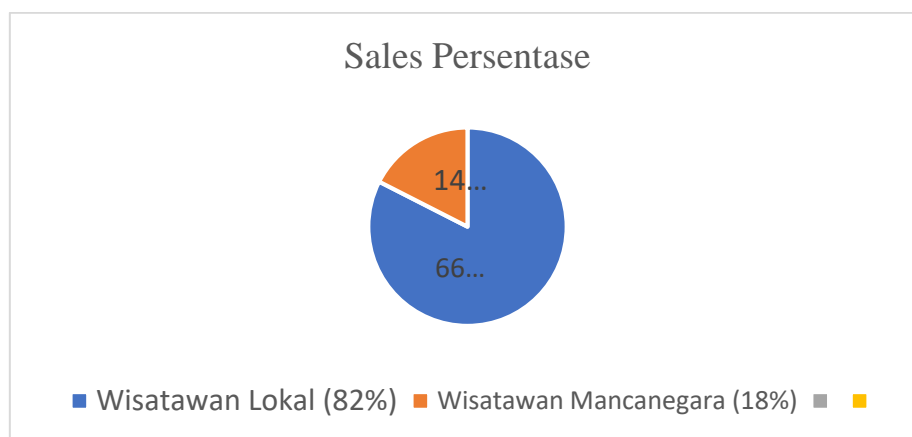
Sumber: Modifikasi penulis dari berbagai literatur (2023).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan manca negara dan wisatawan lokal tentang daya tarik kebudayaan batak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir. Komposisi responden disajikan pada Gambar 2. berikut ini



**Gambar 2. Responden berdasarkan wisatawan**

Sumber: data diolah oleh penulis, 2023



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa wisatawan lokal masih mendominasi tentang daya Tarik wisata kebudayaan batak terhadap tingkat kunjungan wisata pada kabupaten Samosir sebesar 82%, dan Wisatawan manca negara sebesar 18%. Dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa adanya kesempatan untk memperkenalkan wisata kebudayaan batak terhadap wisatawan mancanegara karena persentase diatas cukup lumayan dalam ketertarikan terhadap budaya kebudayaan adat batak.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada daya tarik kebudayaan batak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir. Komposisi responden menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 4. berikut ini

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P	45	56.3	56.3	56.3
	W	35	43.8	43.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: data diolah oleh penulis, 2023

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin perempuan yang menjadi responden penelitian ini pada wisatawan pada kabupaten Samosir. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58,3 % (persen) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43,8 % (persen). Hal ini berarti menunjukkan bahwa dilihat pada tabel diatas, peminat yang paling banyak yang berkunjung pada destinasi wisata kebudayaan pada kabupaten Samosir adalah di dominasi oleh para laki – laki.

#### **c. Karakteristik Responden Berdasarkan Objek Wisata**

Karakteristik responden berdasarkan objek wisata yang di kunjungi pada destinasi kebudayaan batak terhadap tingkat kunjungan wisata disajikan pada Tabel 4.3 dibawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Objek wisata yang dikunjungi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Alam	40	50.0	50.0	50.0
	Budaya	30	37.5	37.5	87.5
	Wisata Buatan	10	12.5	12.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: data diolah oleh penulis, 2023

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa daya Tarik wisata masih lebih besardi dominasi oleh Wisata alam sebesar 50 % atau sekitar 40 orang yang suka mengunjungi destinasi tersebut, lalu di ikuti dengan Wisata budaya sebesar 37,5% atau sekitar 30 orang dan selebihnya, diikuti dengan destinasi Wisata buatan dengan persentase 10% atau sekitar 10 orang yag suka menguji wisata tersebut. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa wisata alam dan wisata budaya harus lebih di promosikan lagi karena dapat berpotensi dalam hal menarik dan meningkatkan tingkat kunjungan wisata

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kunjungan Wisata**

Jumlah responden berdasarkan kunjungan wisata dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini

**Tabel 4. Frekuensi kunjungan/berwisata**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 5 Kali	6	7.5	7.5	7.5
	1 kali	36	45.0	45.0	52.5
	2-3 kali	29	36.3	36.3	88.8
	4-5 kali	6	7.5	7.5	96.3
	4-5 Kali	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil diatas bahwa rata – rata wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatakebudayaan pada Kab. Samosir adalah sebanyak 1 kali kunjungan dengan persentase sebesar 45 % dan disusul oleh rata – rata dalam melakukan kunjungan wusata kebudayaan adalah sebesar 36.3%. Dari hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa wisata kebudayaan memiliki potensi wsiata untuk dapat berkunjung kembali pada destinasi kebudayaan pada Kab. Samosir. Maka dari itu, perlunya peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan adat dan kebudayaan secara khusus dalam memajukan tingkat kunjungan

wisata. Karena Kabupaten Samosir kaya kan *culture* budaya dan adat – istiadat yang kita promosikan kepada wisatawan lokal dan mancanegara.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5. Analisis regresi linear berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.609	1.324		5.028	.004
	X1.1	-.503	.102	-.004	4.415	.003
	X1.2	-.554	.130	-.057	0.793	.077
	X1.3	.638	.077	.234	1.198	.002
	X1.4	.409	.091	.140	3.006	.004
	X1.5	.387	.129	.357	5.028	.004

a. Dependent Variable: Y (Tingkat kunjungan)

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2023

Dari hasil regresi, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.609 - 0,503 X_{1.1} - 0,554 X_{1.2} + 0,638 X_{1.3} + 0,409 X_{1.4} + 0,387 X_{1.5}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,609 artinya apabila variabel daya tarik = 0, maka tingkat kunjungan wisatawan sebesar 1,609 satuan.
2. Koefisien  $b_1 = -0,503$ , artinya setiap perubahan pada variabel daya tarik sebesar 1 persen, maka tingkat kunjungan wisatawan akan mengalami penurunan sebesar 0,503 persen dengan asumsi variabel daya tarik wisata tetap.
3. Koefisien  $b_2 = -0,554$ , artinya setiap perubahan pada variabel daya tarik sebesar 1 persen, maka tingkat kunjungan wisatawan akan mengalami penurunan sebesar 0,554 persen dengan asumsi variabel daya tarik wisata tetap.
4. Koefisien  $b_3 = 0,638$ , artinya setiap perubahan pada variabel daya tarik sebesar 1 satuan, maka tingkat kunjungan wisatawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,638 persen dengan asumsi variabel daya tarik wisata tetap.
5. Koefisien  $b_4 = 0,409$ , artinya setiap perubahan pada variabel daya Tarik wisatawan sebesar 1 satuan maka diharapkan tingkat kunjungan wisatawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,409 persen dengan asumsi variabel daya tarik wisata tetap.
6. Koefisien  $b_5 = 0,387$ , artinya setiap perubahan pada variabel daya Tarik wisatawan sebesar 1 satuan maka diharapkan tingkat kunjungan wisatawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,387 persen dengan asumsi variabel daya tarik wisata tetap.

## Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan R<sup>2</sup> menunjukkan indeks kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran hubungan yang linier, yang menyatakan seberapa baik garis regresi cocok dengan data.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.411	.264	1.20033

a. Predictors: (Constant), X1.5, X1.2, X1.4, X1.3, X1.1

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2023

Pada Tabel 5. diatas memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,411. Hal ini berarti bahwa variabel daya tarik dapat menjelaskan 41% dari variabel tingkat kunjungan dan sisanya yaitu sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji signifikan simultan, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F<sub>tabel</sub> pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.131	5	9.626	6.681	.000 <sup>b</sup>
	Residual	106.619	74	1.441		
	Total	154.750	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1.5, X1.2, X1.4, X1.3, X1.1

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2023

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS diperoleh Fhitung sebesar 6,681. Sedangkan Ftabel sebesar 2,495 dengan demikian maka Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $6,681 > 2,495$ ) atau tingkat signifikan sebesar 0,000 atau sig F  $< 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel daya Tarik berpengaruh terhadap tingkat kunjungan (Y) wisata budaya pada Kabupaten Samosir.

### c. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh Kerajinan (X1.1), Sejarah Daerah/Tempat (X1.2), Makna Lokal/Tradisional (X1.3), Seni (X1.4), Pakaian Tradisional (X1.5) dan terhadap Tingkat Kunjungan (Y). Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil uji parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.609	1.324		1.216	.228
	X1.1	-.503	.102	-.004	5.028	.004
	X1.2	-.554	.130	-.057	4.415	.003
	X1.3	.638	.077	.234	0.793	.077
	X1.4	.409	.091	.140	1.198	.002
	X1.5	.387	.129	.357	3.006	.004

a. Dependent Variable: Y (Tingkat kunjungan)

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2023

Untuk uji signifikan bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian digunakan uji-t (*uji student*). Uji-t (*uji student*) digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel X terhadap Y. sampel yang digunakan sebanyak 80 orang, sehingga pengujian menggunakan uji T dengan  $df = N - K = 80 - 6 = 74$  dan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh Ttabel sebesar 1.66515. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Thitung untuk variabel kerajinan adalah sebesar 5,028. Berdasarkan kriteria pengujiannya Thitung  $>$  Ttabel, ( $5,028 > 1.66515$ ) maka Ha diterima dan Ho ditolak dan tingkat signifikannya adalah  $0,04 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel kerajinan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.
2. Nilai Thitung untuk variabel Sejarah adalah sebesar 4,415. Berdasarkan kriteria pengujiannya Thitung  $>$  Ttabel, ( $4,415 > 1.66515$ ) maka Ha diterima dan Ho ditolak dan

tingkat signifikannya adalah  $0,03 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel sejarah berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.

3. Nilai Thitung untuk variabel Makna lokal adalah sebesar 0,793. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $Thitung > Ttabel$ , ( $0,793 < 1,66515$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dan tingkat signifikannya adalah  $0,77 > 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel makna lokal tidak berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.
4. Nilai Thitung untuk variabel Seni adalah sebesar 1,198. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $Thitung > Ttabel$ , ( $1,198 > 1,66515$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan tingkat signifikannya adalah  $0,002 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel seni berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.
5. Nilai Thitung untuk variabel Pakaian Tradisional adalah sebesar 3,006. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $Thitung > Ttabel$ , ( $3,006 > 1,66515$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan tingkat signifikannya adalah  $0,004 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel pakaian tradisional berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diolah dalam penelitian ini maka, hasil dapat dilihat bahwa

Nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,411. Hal ini berarti bahwa variabel daya tarik dapat menjelaskan 41% dari variabel tingkat kunjungan dan sisanya yaitu sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Nilai Fhitung sebesar 6,681. Sedangkan Ftabel sebesar 2,495 dengan demikian maka Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $6,681 > 2,495$ ) atau tingkat signifikan sebesar 0,000 atau  $\text{sig } F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel Daya Tarik berpengaruh terhadap tingkat kunjungan (Y) wisata budaya pada Kabupaten Samosir. Daya Tarik menjadi faktor penting dalam meningkatkan tingkat kunjungan para wisatawan, karena dalam meningkatkan kinerja pariwisata adalah dengan membuat secara menarik. Menurut (Yoeti, 2008), menyebutkan bahwa daya Tarik yang dirasakan wisatawan mengukur seberapa baik destinasi dapat memenuhi kriteria penting destinasi liburan. Secara konseptual, daya tarik yang dirasakan wisatawan pada atribut tujuan dapat digambarkan sebagai evaluasi kognitif mengenai model structural.

Nilai Thitung untuk variabel kerajinan adalah sebesar 5,028. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $Thitung > Ttabel$ , ( $5,028 > 1,66515$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan tingkat signifikannya adalah  $0,04 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel kerajinan berpengaruh

terhadap tingkat kunjungan. Kerajinan merupakan salah satu bentuk wisata yang dapat menarik perhatian para wisatawan lokal maupun mancanegara. Kerajinan yang ada di Samosir pada saat ini yaitu dengan adanya rumah adat batak, ukiran gorga yang unik dan adanya patung si gale-gale yang memiliki unsur yang unik. Untuk itu, segala kesenian pada wisata kebudayaan harus di jaga dan dilestarikan. Menurut (Sukuryadi & Agung, 2013), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pengusaha kerajinan.

Nilai Thitung untuk variabel Sejarah adalah sebesar 4,415. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , ( $4,415 > 1.66515$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan tingkat signifikannya adalah  $0,03 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel sejarah berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Pemanfaatan bangunan bersejarah ataupun cerita dan budaya yang bersejarah merupakan salah satu faktor dalam menarik wisatawan. Sejarah – sejarah yang ada di Kabupaten samosir seperti cerita si Raja Batak, Marga- marga suku Batak dan Legenda Danau Toba merupakan budaya batak yang sakral dan memiliki makna pada sejarah budaya batak. Hal ini, menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan ketertarikan para turis dalam melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Samosir. Menurut (Nafisah & Sukarniati, 2015), bahwa pemanfaatan bersejarah menjadi penting dalam meningkatkan wisata dan menjadi salah satu daya Tarik wisata.

Nilai Thitung untuk variabel Makna lokal adalah sebesar 0,793. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , ( $0,793 < 1.66515$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dan tingkat signifikannya adalah  $0,77 > 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel makna lokal tidak berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Berdasarkan pada penelitian ini makna lokal seperti tradisi orang batak, makanan adat batak, simbol – simbol kebudayaan Batak kurang diminati oleh para wisatawan. Dan mungkin ini adalah pesan – pesan secara khusus kepada anak cucu pada Kebudayaan orang Batak.

Nilai Thitung untuk variabel Seni adalah sebesar 1,198. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , ( $1,198 > 1.66515$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan tingkat signifikannya adalah  $0,002 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel seni berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Kesenian pada budaya kabupaten Samosir memiliki berbagai macam, seperti lagu – lagu batak yang sudah banyak dikenal masyarakat, tarian tor -tor yang unik yang sudah diketahui oleh kalangan masyarakat dan musikal dengan nuansa Gondang Batak yang memiliki makna yang sacral menjadi keunikan tersendiri. Seni pertunjukan merupakan salah satu sub sektor ekonomi kreatif yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan pendapatan domestik bruto (Ahman, 2014). Menurut (Made, 2020), bahwa seni

pertunjukan sebagai produk wisata yang memiliki pengaruh kuat atau sangat signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan

Nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Pakaian Tradisional adalah sebesar 3,006. Berdasarkan kriteria pengujiannya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , ( $3,006 > 1.66515$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan tingkat signifikannya adalah  $0,004 < 0,05$ . Yang berarti secara parsial variabel pakaian tradisional berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. Pakaian tradisional menjadi salah satu ikon dari kebudayaan Batak di Kab.Samosir. Beberapa pakaian tradisional kebudayaan Batak seperti, Kain tenun ulos dan Pakaian adat batak dari ulos. Pakaian adat batak tergolong unik dengan bahan dan corak yang menarik, sehingga ini menjadi daya Tarik tersendiri dalam meningkatkan wisata secara khusus pada Kab. Samosir. Menurut (Yosef, 2017), bahwa dengan kombinasi sarana prasarana dengan unsur budaya lokal akan tercipta keunikan yang khas pada sarana prasarana, dengan demikian tingkat kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara akan meningkat serta unsur budaya tidak akan hilang atau tergerus oleh budaya asing yang dibawa oleh wisatawan asing yang datang dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kunjungan wisata di Indonesia pada umumnya.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Potensi yang ada di Pulau Samosir sangat beragam dan terdiri atas berbagai destinasi wisata. Secara Khusus destinasi wisata kebudayaan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya Tarik wisata sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisata lokal maupun mancanegara. Adapun saran yang dapat diberikan, penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai dalam bidang pariwisata, melalui Pendidikan dan pelatihan tentang sadar wisata semakin ditingkatkan, perekrutan tenaga kerja di Kabupaten Samosir dan juga peran pemerintah dalam meningkatkan wisata secara khusus wisata kebudayaan adat Batak yang ada di Kabupaten Samosir.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik kebudayaan batak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian dari daya tarik kebudayaan batak terdiri dari: Kerajinan, Sejarah daerah\tempat, Makna lokal/tradisional, Seni, dan Pakaian Tradisional memiliki pengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan pada Kabupaten Samosir.



Kabupaten Samosir harus lebih giat lagi dalam melakukan promosi terhadap pariwisata kebudayaan yang ada di Kabupaten Samosir, karena memiliki potensi dalam meningkatkan tingkat kunjungan Wisata, secara khusus destinasi wisatawan kebudayaan adat yang ada di Kabupaten Samosir.

## **DAFTAR REFERENSI**

[BPS] Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, 2023)

Ahman, S. (2014). Geografi Pariwisata Kabupaten Kuningan. Garut: CV: Gajah poleng.

Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas Dayatarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara DI Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah DInamika Kepariwisataan*, 10(2), 1-12.

George, H. S. (2017). *Environmental attitudes and preferences for coastal zone improvements*. Oxford: Economic Analysis and Policy.

Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, et al. (2017). *Multivariate Data Analysis New International Edition*. New Jersey: Pearson.

Hasan, A. (2015). *Tourism Marketing*. Center for Academic Publishing Service: Yogyakarta.

Kabu, M. (2019). Pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap tingkat kunjungan wisata ke Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Tourism*, 2(1), 24-31.

Kemenperakef. (2023). *Berita dan Features Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Made, D. (2020). PENGARUH SENI PERTUNJUKAN TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN DI DAYA TARIK WISATA BUDAYA TAMAN NUSA GIANYAR, BALI. *Jurnal Kepariwisataan*, 19(2), 90-98. doi:<https://doi.org/10.52352/jpar.v19i2.424>

Maryasari, D. (2017). Dampak Pengembangan Fasilitas Wisata dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Bukit Sulap di Kota Lubuklinggau. *Skripsi, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA*.

Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Dampak Pengembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 13(02), 105-115.

Nurdin, H. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Nurlestari, A. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan dengan Kepuasan wisatawan sebagai Variabel Intervening pada Taman Safari Indonesia, Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 1-9.

- Pujaasawa, I., & Ariana, I. N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Shaw, G., & William, A. M. (1997). *Critical Issue in Tourism*. Oxford: Blackwell Publisier.
- Situmorang, C., & Ida, B. S. (2017). *aya Tarik Wisata unggulan Di Daerah Transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukuryadi, & Agung, P. (2013). *PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA LOYOK KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2012*. *Journal UMMAT*, 16-22.
- Tosun, et al. (2015). *Destination Service Quality, Affective Image and Revisit Intention: The Moderating Role of Past Experience*. *Journal of Destination Marketing and Management*, 4(4), 222-234. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2015.08.00>
- Wahyuni, D. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul*. *Aspirasi: Jurnal Masalah Masalah Sosial.*, 9(1), 83-100. doi:<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Yolanda, F. (2017). *PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA ALAHAN PANJANG RESORT DANAU DIATAS KABUPATEN SOLOK. SKRIPSI, FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN, UNIVERSITAS NEGERI PADANG*.
- Yosef, A. S. (2017). *Pengaruh Brand Association, Brand Loyalty, Brand Awareness, Dan Brand Image Terhadap Brand Equity Pada Brand Happy Baby*. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(5), 601-610.